

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

Sejak tahun 2005 UIN Antasari Banjarmasin telah mengembangkan pola pembinaan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari melalui Wisma Studi. Wisma Studi merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan ditempat pemukiman mahasiswa/i pada waktu itu dikenal dengan asrama Saranti. Pada tahun 2006 Wisma Studi I dan 2 (keduanya dihuni oleh mahasiswi) baru bisa digunakan, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Studi 3 yang dihuni oleh mahasiswa. Pada waktu itu mahasiswa adalah sebagian besar mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Antasari yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Studi selama satu tahun ajaran dengan kriteria yang kemampuan bahasa Arabnya rendah.

Wisma Studi berfungsi sebagai pembinaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris). Wahana pembinaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spiritual (*religious commitment*), pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis (amaliah) keagamaan.

Sedangkan tujuannya adalah mengondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program Ma'had Al-Jami'ah dengan didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelek professional.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah kajian islam dengan peningkatan kemampuan berbahasa asing yaitu bahasa Arab, Inggris dan Hifzul Quran (fokusnya pada kajian pemikiran, bahasa, dan tahfiz Alquran), selain itu juga keterampilan keagamaan. Sedangkan materi kajiannya meliputi tafsir, hadits, tasawuf, fiqih, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen Universitas Islam Negeri Antasari yang telah diseleksi (diutamakan lulusan luar negeri dan yang memiliki komitmen tinggi untuk membimbing mahasiswa) yang berperan membekali dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap mahasiswa hanya di kelas. Tidak hanya pengajar yang diminta untuk menguasai bahasa asing, akan tetapi juga para *murabbi/ah* dan *musyrif/ah*. *Murabbi/ah* haruslah menguasai satu minimal bahasa asing (bahasa Arab atau bahasa Inggris) selain memiliki kemampuan *leadership* dan *musyrif/ah* harus memiliki nilai salah satu bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) yang baik disamping memiliki pengalaman mondok.

---

<sup>1</sup>Hairul Huda, dkk, *Analisis Preferensi Mahasantri/wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Mahad Al-Jamiah*, (Banjarmasin: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2015) hlm. 61-62.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan pengembangan dari Wisma Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Antasari memiliki kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Pada tahun 2010/2011 berganti nama menjadi Ma'had Al-Jami'ah Aly Universitas Islam Negeri Antasari yang berorientasi kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, praktik keagamaan, dan berakhlak mulia. Pada tahun 2012 Mahad Al-Jamiah Aly menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT. Ma'had Al-Jami'ah yang pada tahun 2013 mempunyai visi menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter yang didukung dengan berbasis pesantren. Adapun misinya yaitu; 1) menyelenggarakan pembelajaran Alquran; 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; 3) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa. Visi dan misi tersebut tetap menjadi acuan sampai sekarang.<sup>2</sup>

Ma'had Al-Jami'ah Asrama Puteri I Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terletak di kompleks Universitas Islam Negeri sendiri, yaitu Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 disamping asrama Program Khusus Ushuluddin. Dalam pemondokan asrama biasanya kapasitas mahasantri melebihi tempat yang tersedia, maka pemondokan dibagi menjadi beberapa tahapan agar semua mahasiswa baru merasakan pemondokan di asrama. Pada tahun 2014 pertama kalinya pembagian pemondokan sebanyak tiga tahapan dengan jangka waktu 3 bulan per tahapannya, setelah dilalui ternyata tidak

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 63-64.

efektif dan kembali pemondokan dibagi menjadi 2 tahapan wajib asrama dan 2 tahapan pemondokan untuk bebas asrama. Pada awal penerimaan mahasantri/wati dilakukan lah tes keagamaan untuk menentukan mahasanti/wati termasuk dalam wajib asrama atau bebas asrama. Mahasantri/wati yang dikelompokkan dalam wajib asrama melakukan pemondokan selama 6 bulan lamanya dan bagi mahasantri/wati yang termasuk dalam bebas asrama selama 10 hari.

## **2. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki empat asrama (wisma) dan 1 sekretariat (kantor). Empat wisma terdiri dari: tiga asrama untuk para mahasantriwati (wisma I, II, dan IV) dan satu asrama untuk para mahasantri (wisma III). Wisma I, II, dan III terdiri dari 2 lantai: memiliki 53 ruang kamar untuk mahasantri/wati dan musyrif/ah (asisten pengasuh), lantai I ada 17 kamar dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC.

Untuk lantai I wisma memiliki 1 ruang untuk *murabbiah* (pengasuh asrama), 1 ruang santai (televisi), 1 ruang mushalla, 1 ruang dapur, 1 ruang tamu. Setiap wisma juga memiliki 1 lahan parkir (halaman samping), 1 ruang tempat mencuci dan jemuran. Khusus wisma IV memiliki 4 lantai, lantai I terdapat 13 kamar dan lantai II, III, IV masing-masing 24 kamar. Selain itu, juga terdapat 1 ruang perkuliahan, lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6

buah WC, sedangkan untuk lantai II, III dan IV masing-masing terdapat 8 buah kamar mandi dan 8 buah WC.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan dengan cara wawancara kepada informan mahasantriwati asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang mengalami beberapa kasus berjumlah 10 orang yang melakukan pemondokan di asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah periode tahun 2016-2017 yang pada observasi mereka menyatakan bahwa pengeluaran mereka meningkat setelah memasuki asrama, maka dapat diuraikan hasil penelitian tentang manajemen keuangan sebagai berikut :

### **1. Informan I**

Nama : Rahmawati  
NIM : 160111185  
Fakultas/Jurusan : Syariah/Hukum Keluarga  
Asrama Tahap : Asrama I Tahap 2/2016

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama saya bertempat tinggal di rumah pulang pergi dari rumah saya dari Alalak menuju kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Saya diberikan uang dari orang tua per minggu yaitu sebesar Rp 250.000,- jadi perbulannya sebesar Rp 1.000.000,-.

Manajemen keuangan yang saya lakukan yaitu melakukan perencanaan untuk keperluan saya sehari-hari yang merupakan pengeluaran wajib saya yaitu membeli makanan yang sudah jadi, untuk *laundry* pakaian, dan belanja keperluan lainnya, semuanya serba membeli di luar, jadi diasrama saya tidak melakukan apapun seperti memasak, mencuci dan lainnya. Diperkirakan dalam sehari saya memerlukan uang sebesar Rp 25.000,-. Pengeluaran sementara saya ketika di asrama yaitu membayar uang iuran baju, membeli *online shop* seperti tas, krim dan pakaian, dan pengeluaran untuk penunjang kuliah yaitu fotokopi, print dan membeli buku.

Ketika saya melakukan pemondokan di asrama, pengeluaran keuangan saya menjadi jauh lebih meningkat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pertama, ketika saya ingin memasak sendiri diasrama sedangkan teman sekamar saya untuk makanan selalu dibekali orang tuanya dari rumah, dikhawatirkan makanan yang saya masak tidak habis, ujungnya menjadi mubazir. Kedua, ketika saya diasrama saya suka belanja online itulah beberapa penyebab borosnya saya ketika diasrama. Ketika kegiatan asrama terlalu padat dengan perizinan yang begitu sulit, menyebabkan saya sulit untuk melakukan aktivitas seperti memasak, mencuci dan lainnya.

Keluhan saya selama berada di asrama yaitu terkait fasilitas untuk mahasantriwati yang ada sebenarnya masih kurang nyaman, diharapkan agar lebih ditingkatkan lagi untuk mengurangi antrian yang ada, kemudian terkait dengan pendamping asramanya juga harus lebih memperhatikan

mahasantriwatinya karena terkadang mahasantriwati malu mengungkapkan apa yang mereka rasakan.<sup>3</sup>

## 2. Informan II

Nama : Noor Hikmah

NIM : 1601311094

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi/KPI

Asrama Tahap : Asrama I Tahap 2/2016

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama Ma'had Al-Jami'ah, saya bertempat tinggal di kost jalan Pandu Gang Rama. Pemasukan bulanan saya yaitu kiriman dari orang tua, biasanya dikirimkan sekali dalam seminggu dan itu kondisional, biasanya sejumlah Rp 200.000,-, tetapi perlengkapan untuk memasak selama di asrama seperti telur, beras dan lainnya dibawa dari rumah.

Manajemen keuangan saya selama diasrama yang wajib saya penuhi yaitu lebih banyak saya keluarkan untuk membeli makanan instan (yang sudah matang) di bandingkan memilih untuk memasak makanan sendiri dikarenakan fasilitas yang digunakan untuk memasak terbatas dan digunakan oleh banyak orang serta memakan waktu, sedangkan kegiatan yang akan dilakukan begitu padat antara kegiatan asrama dengan kuliah. Selanjutnya uang yang dikirimkan saya gunakan untuk membeli keperluan sehari hari, seperti sabun, shampoo dan lainnya. Uang yang telah dikirimkan yang awalnya sudah terencana dengan

---

<sup>3</sup>Rahmawati, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Senin 12 Maret 2018.

baik dan habis sebelum waktunya juga disebabkan karena banyaknya keperluan yang tidak terduga, seperti harus membeli buku oleh dosen mata kuliah dan membeli baju seragam di organisasi. Pengeluaran saya untuk penunjang kuliah diantaranya keperluan fotokopi makalah, print dan uang bensin pulang pergi kampus-asrama.

Setelah tinggal diasrama saya merasakan kurang tepat dalam manajemen keuangan sehingga cenderung boros. Disebabkan saya orangnya tidak mau ribet dan melakukan hal hal yang cenderung menghabiskan waktu banyak, jadi saya memutuskan untuk membeli yang serba instan dibandingkan harus mengatur waktu untuk memasak dan lainnya, terlebih kegiatan asrama yang begitu padat ketika malam hari, sangat sulit menemukan waktu untuk memasak sendiri, dari pihak asrama pun dalam hal memasak dibatasi waktunya hanya sampai jam 22:00 malam, sedangkan kegiatan berakhir jam 21:30 malam.

Keluhan saya selama berada di asrama yaitu terkait pengurus asrama diharapkan ketika malam hari jika ada pengumuman untuk mahasantriwati, jangan sampai berlarut-larut, karena mahasantriwati juga sangat lelah dan perlu istirahat, inilah salah satu penyebab sulitnya mahasantriwati untuk memasak sendiri dikarenakan waktu yang tersedia begitu singkat. Hal ini dibuktikan ketika penulis melakukan observasi di dalam asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah ketika ada sesuatu yang harus diumumkan kepada mahasantriwati menggunakan waktu yang banyak, hal-hal yang tidak perlu disampaikan juga disampaikan dalam pengumuman, hal ini membuat mahasantriwati merasa

lelah dan hanya memiliki sedikit waktu untuk melakukan hal lain seperti memasak, dan beristirahat.<sup>4</sup>

### 3. Informan III

Nama : Afrida Indriani  
NIM : 170101060288  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS  
Asrama Tahap : Asrama I Tahap 1/2017

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama saya bertempat tinggal di kos di Jalan Bumi Mas Raya, Komplek Bumi Mas 7 rt.06/rw.01 No. 112. Saya mempunyai pemasukan keuangan bersumber dari kiriman orang tua, biasanya dikirim dalam sebulan sekali sebesar Rp 700.000,-. Saya juga mempunyai penghasilan tambahan dari berdagang *online shop* tetapi tidak bisa dipastikan penghasilannya karena tidak menentu.

Manajemen keuangan yang saya lakukan yaitu dengan merencanakan keuangan dengan membagi uang sebesar Rp 300.000,- untuk berbelanja kebutuhan wajib saya setiap bulannya seperti sabun, mie, atau telur. Pengeluaran tambahan saya seperti makan di kantin kampus, membeli jilbab *online shop*, serta membeli barang yang tidak terlalu penting, sisanya saya gunakan untuk keperluan penunjang kuliah saya seperti print, fotokopi dan lainnya.

---

<sup>4</sup>Noor Hikmah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Minggu 11 Maret 2018.

Selama di asrama, selain kegiatan kuliah yang padat ditambah kegiatan asrama yang juga padat, hal ini menyebabkan saya malas dalam memasak, mencuci dan saya memutuskan untuk membeli makanan yang sudah jadi dan memilih jasa *laundry* pakaian ketimbang harus mengerjakan sendiri, selain itu diasrama juga serba ngantri, mau memasak harus ngantri, mau mencuci harus mengantri, dengan jam memasak yang dibatasi oleh pihak asrama. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi saya, yaitu teman yang konsumtif saya juga ikut terpengaruh, apalagi jika ada teman di asrama yang juga berjualan *online shop* saya selalu tertarik untuk membelinya padahal yang saya beli itu tidak saya butuhkan.

Kendala saya dalam mengatur keuangan saya yaitu belum bisa mengatur keuangan agar cukup satu bulan. Diakhir bulan saya biasanya krisis keuangan.<sup>5</sup>

#### **4. Informan IV**

Nama : Nor Saidah  
NIM : 1601110027  
Fakultas/Jurusan : Syariah/Hukum Keluarga  
Asrama Tahap : Asrama I Tahap 2/2016

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama Ma'had Al-Jami'ah, saya bertempat tinggal di kost jalan Pandu Gang Rama. Pemasukan bulanan saya yaitu kiriman dari orang tua, biasanya dikirimkan sekali dalam seminggu dan itu kondisional, biasanya

---

<sup>5</sup>Afrida Indriani, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, UIN Antasari Banjarmasin, Selasa 13 Maret 2018.

sejumlah Rp 150.000,-. Uang yang telah dikirimkan seminggu sekali terkadang habis sebelum waktunya, jika hal itu terjadi saya kembali meminta uang kepada saudara saya.

Sebenarnya saya sudah melakukan manajemen terhadap keuangan saya, tetapi selalu habis pada waktunya karena saya belum bisa memanajemen dengan baik, juga disebabkan banyaknya kebutuhan tak terduga yang tidak termasuk dalam anggaran keuangan saya terutama berkaitan dengan perkuliahan. Pengeluaran wajib saya lebih kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari makan dan minum. Untuk pengeluaran sementara ketika di asrama seperti membeli baju organisasi, membayar iuran baju asrama dan pengeluaran untuk penunjang kuliah diantaranya dana membuat tugas perkuliahan, membeli buku dan lainnya.

Ketika saya melakukan pemondokan, saya tergolong orang yang cukup boros, disebabkan saya selalu membeli makanan di luar, antrian yang terlalu banyak di asrama menyebabkan saya malas dalam melakukan pekerjaan yang berat-berat seperti memasak dan mencuci. Faktor lingkungan yaitu teman satu asrama yang membawa pengaruh dengan gaya hidup konsumtifnya, juga kegiatan asrama yang begitu padat disamping kegiatan kuliah yang banyak menyita waktu.

Keluhan saya selama di asrama yaitu terkait dengan fasilitas, pihak Ma'had diharapkan agar dapat meningkatkan fasilitas yang ada untuk mengurangi antrian mahasantriwati, peneliti juga melakukan observasi terkait antrian mahasantriwati ketika ingin memasak, karena satu kompor dibagi untuk

3 kamar, satu kamar mahasantriwati berjumlah 3 orang, jadi sangatlah banyak mahasantriwati mengantri untuk memasak menggunakan kompor mereka yang hanya 1 diperuntukkan untuk 9 orang. Antrian kamar mandi ketika pagi hari, kebanyakan mahasantriwati mandi setelah melaksanakan shalat subuh, sehingga antrian mencapai puncaknya karena pagi hari mereka harus kuliah bahasa.<sup>6</sup>

## 5. Informan V

Nama : Halimah  
 NIM : 1601291971  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
 Asrama Tahap : Asrama I Tahap 2/2016

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama saya bertempat tinggal kost pondok Ikhwanul Muslimin Jalan Kemiri tepat di belakang Masjid Kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pemasukan perbulan saya yaitu hanya dari kiriman orang tua, kiriman tersebut tidak menentu jumlahnya seperti kebanyakan orang, ada yang Rp 500.000,- per bulan atau bahkan Rp 1.000.000,- per bulan, tetapi saya tidak demikian jumlahnya kondisional, jika uang di ATM telah habis, maka akan dikirim lagi. Contohnya saya dikirim Rp 100.000,- paling lama satu minggu baru habis uang tersebut.

---

<sup>6</sup>Nor Saidah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Rabu 14 Maret 2018.

Manajemen keuangan yang saya lakukan dari uang yang diberikan oleh orang tua saya ketika di asrama, yaitu dengan menggunakannya untuk kebutuhan wajib sehari-hari saya makan 3 kali sehari, pengeluaran sementara seperti membayar iuran baju asrama, bayar organisasi kemudian untuk penunjang kuliah seperti membeli paket data internet, uang bensin, dan lainnya. Permasalahan yang saya hadapi dalam mengelola keuangan saya yaitu dalam hal paket data internet saya terlalu boros, dan sering makan di luar dibandingkan memasak sendiri, serta sering menggunakan jasa *laundry*. Faktor yang sangat dominan yaitu sifat malas yang merupakan efek dari banyaknya kegiatan. Kalau saya bandingkan, pengeluaran pribadi ketika saya di asrama dan sebelum di asrama (kost) pengeluaran saya jauh meningkat tiga kali lipat dari lingkungan kost.

Keluhan saya ketika berada di asrama yaitu terbawa suasana maksudnya pengeluaran saya boros disebabkan karena lingkungan sekitar boros, saya terpengaruh dengan teman yang ekonominya kelas atas yang sering nongkrong dan makan di luar sedikit banyaknya saya juga akan mengikuti gaya hidupnya yang konsumtif. Penulis juga mengamati dan bertanya kepada mahasantriwati pada saat melakukan observasi, ketika teman sekamar ingin *laundry* pakaian atau ingin membeli makanan di luar, maka mereka mengajak teman sekamarnya untuk melakukan hal yang sama, hal ini sedikit banyaknya membawa pengaruh negative bagi teman-teman lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Halimah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Sabtu 10 Maret 2018.

## 6. Informan VI

Nama : Ermalina  
NIM : 170104040012  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/PSI  
Asrama Tahap : Asrama I Tahap 1/2017

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Karena saya pemondokan di tahap I jadi, ada jangka waktu dimana saya tinggal satu minggu lamanya di rumah petakan teman saya. Setelah itu, baru saya memasuki asrama. Pemasukan keuangan saya selama di asrama murni kiriman dari orang tua per bulan sebesar Rp 1.000.000,- tidak ada pemasukan dari aspek lain.

Uang sebesar Rp 1.000.000 tersebut saya bagi untuk pengeluaran beberapa keperluan saya yaitu kebutuhan wajib makan 3 kali sehari, kebutuhan hidup tambahan wanita (*make up*), *laundry* dan jajan di kampus dan pengeluaran penunjang kuliah print dan fotokopi. Selama di asrama saya sering membeli makanan bukan memasak, tepatnya di kantin yang bersebelahan dengan asrama putera. Kendala saya dalam pengelolaan keuangan pribadi saya adalah sulitnya dalam mengendalikan nafsu dengan membeli keinginan yang sebenarnya tidak diperlukan serta kurang bisa dalam *manage* keuangan yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ermalina, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Sabtu 10 Maret 2018.

## 7. Informan VII

Nama : Andi Yuli Maulaya  
NIM : 170101060277  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS  
Asrama Tahap : Asrama I Tahap 1/2017

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama saya bertempat tinggal di kos di Jalan Bumi Mas Raya, Komplek Bumi Mas 7 rt.06/rw.01 No. 112. Saya mempunyai pemasukan keuangan bersumber dari kiriman orang tua, biasanya dikirim dalam per bulan sekitar Rp 1.800.000,-. Selain kiriman orang tua, selama di asrama saya juga mempunyai penghasilan tambahan dari berdagang *online shop* tetapi tidak bisa dipastikan penghasilan perbulannya karena tidak menentu.

Dari uang yang saya peroleh saya berusaha mengatur keuangan saya dengan menyisihkan dan membagi uang saya untuk membeli kebutuhan sehari-hari untuk makan, minum dan jajan di kampus Rp 500.000,- keperluan sementara saya Rp 200.000,- untuk membayar iuran baju asrama, dan sebesar Rp 200.000,- saya gunakan untuk modal jualan *online shop* jilbab, sekitar Rp 200.000,- untuk keperluan kuliah seperti print, fotokopi, membeli buku dan lainnya, sisanya saya menabung dan keperluan sehari-hari serta berjaga-jaga untuk keperluan yang tidak terduga.

Selama di asrama saya merasa pengeluaran cukup banyak, disebabkan saya masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan asrama, pada saat di

asrama uang saya terbatas, hanya dengan uang yang Rp 1.800.000,- itu saya harus bisa bertahan selama satu bulan. Faktor lain disebabkan waktu kuliah dan kegiatan asrama yang begitu padat, sehingga lebih sering saya memilih makan di luar, teman di asrama juga memberi pengaruh negatif dengan ajakan untuk memakai jasa *laundry* akhirnya terbiasa tidak mencuci serta berbagai tawaran yang menggurikan dari *online shop* yang ada, memicu saya untuk selalu membeli online.

Kendala dalam pengelolaan keuangan saya yaitu kurangnya tambahan pemasukan saya dari bisnis online shop, kiriman per bulan yang terlambat dan kurangnya pengontrolan dalam pengalokasian keuangan.<sup>9</sup>

#### **8. Informan VIII**

Nama : Nur Zaidah  
 NIM : 170101051440  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESY  
 Asrama Tahap : Asrama I Tahap 1/2017

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama saya bertempat tinggal di rumah orang tua di Barabai Hulu Sungai Tengah. Selama berada di asrama saya mempunyai pemasukan keuangan bersumber dari kiriman orang tua, biasanya dikirim dalam per bulan sekitar Rp 700.000,-. Manajemen keuangan yang saya lakukan yaitu untuk keperluan wajib makan sehari Rp 200.000,-, untuk sembako

---

<sup>9</sup>Andi Yuni Mulaya, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Sabtu 10 Maret 2018.

Rp 200.000,-, keperluan tambahan seperti belanja online Rp 150.000,-, dan penunjang kuliah Rp 150.000,- seperti fotokopi, print dan jilid makalah.

Selama melakukan pemonndokan di asrama saya merasakan pemborosan penyebabnya kamar saya di asrama terletak di lantai dua setelah pulang kuliah saya merasa sangat lelah, jika harus memasak maka perlu turun lagi ke dapur yang letaknya di lantai satu. Semua itu membuat saya berpikir lebih baik untuk membeli makanan yang sudah jadi dan kebiasaan tersebut berlanjut selama saya tinggal di asrama. Selain itu saya juga terpengaruh teman dalam hal berbelanja, saya sering berbelanja ke *giant* dengan ajakan teman, disana saya membeli hal-hal yang sebenarnya tidak diperlukan dan akhirnya saya membelinya.

Kendala dalam pengelolaan keuangan saya pribadi adalah saya tipe orang yang masih belum bisa mengatur keuangan dengan baik dengan penganggaran yang baik pula. Uang selalu habis pada waktunya, besar pasak daripada tiang, dan ketika uang saya habis saya memilih untuk meminta kembali kepada orang tua, dan itu sangat tidak patut untuk dicontoh.<sup>10</sup>

## 9. Informan IX

Nama	: Auliatus Sa'adah
NIM	: 1601161518
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/PS
Asrama Tahap	: Asrama I Tahap 2/2016

---

<sup>10</sup>Nor Zaidah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Kamis 14 Maret 2018.

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama saya bertempat tinggal di rumah bedakan yang beralamat Jalan Gatot Subroto 4 Komplek Kebun Bunga Jalan Kemiri Banjarmasin Timur. Saya mendapat kiriman per bulan dari orang tua selama di asrama sebanyak Rp 1.000.000,-. Uang kiriman orang tua tersebut sebagian besar uang sekitar Rp 500.000,- untuk membeli makanan yang sudah jadi, sebagian juga untuk keperluan kuliah sekitar Rp 200.000,- dan sebagiannya lagi saya sisihkan untuk akhir bulan ketika ada keperluan yang tak terduga.

Keperluan wajib yang harus saya penuhi setiap bulannya yaitu membeli baju, sabun cuci, sabun mandi, dan makanan sehari-hari, kemudian pengeluaran saya yang bersifat sementara seperti membayar iuran baju ketika di asrama, membeli buku. Untuk penunjang kuliah pengeluaran saya seperti membeli bensin, print dan fotokopi.

Selama di asrama, saya merasakan pemborosan dalam keuangan pribadi saya ketika di asrama saya jarang sekali masak, lebih sering membeli di luar, banyaknya kegiatan dan sedikit waktu untuk istirahat, terkadang ada juga keperluan yang tidak terencana seperti membeli sepatu dan sandal itu yang sering membuat saya boros, terlebih lagi godaan dari teman-teman yang jualan online shop di asrama melakukan promosi barang dagangannya dan saya selalu tertarik untuk membelinya.

Kendala dalam pengelolaan keuangan pribadi saya yaitu belum bisa dalam mengatur keuangan yang tepat, dan selalu ada pengeluaran yang tak terduga yang banyak mengeluarkan uang, juga boros dalam membelanjakan uang.<sup>11</sup>

#### **10. Informan X**

Nama : Rizky Noorsyifa  
 NIM : 1601111286  
 Fakultas/Jurusan : Syariah/Hukum Keluarga  
 Asrama Tahap : Asrama I Tahap 2/2016

Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sebelum masuk asrama Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, saya kost di Banjarmasin km 4,5 Aspol Bina Brata Manunggal 2 Gang 9, Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Kebun Bunga. Saya mendapat uang kiriman dari orang tua untuk biaya hidup sehari-hari. Biasanya uang dikirimkan setiap seminggu sekali Rp 250.000,-. Uang tersebut saya gunakan untuk membeli makanan sehari-hari, dan keperluan kuliah seperti membeli buku, fotokopi dan print. Sedangkan pengeluaran tambahan saya lebih banyak membeli makanan. Kemudian pembelian untuk penunjang kuliah yaitu buku, bensin, beli kouta internet.

Pengeluaran keuangan saya meningkat ketika saya tinggal di asrama, dulunya orang tua saya mengirim uang hanya sebesar Rp 250.000,- ketika di asrama menjadi Rp 350.000,- per minggu bahkan bisa lebih. Peningkatan

---

<sup>11</sup>Auliatus Sa'adah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Kamis 14 Maret 2018.

tersebut dikarenakan saya selalu membeli makanan dan lebih sering belanja diluar. Penyebab lain yaitu banyaknya kegiatan kuliah dan kegiatan asrama sehingga kekurangan waktu untuk memasak sendiri. Kendala dalam pengelolaan keuangan pribadi saya yaitu belum bisa membagi keuangan dengan baik dan membatasi pengeluaran.

Keluhan saya selama berada di asrama terkait dengan pihak asrama yaitu lebih banyak lagi diberikan waktu luang untuk mahasantriwati agar bisa memasak sendiri dan tidak selalu membeli makan di luar atau bisa menyediakan kulkas khusus untuk mahasantriwati untuk menyimpan bahan makanan mentah. Dari data observasi yang peneliti temukan memang benar bahwa kulkas tidak tersedia untuk mahasantriwati asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah untuk mereka, hanya ada kulkas koperasi penyimpan makanan dan minuman untuk pengurus dan tidak diperuntukkan untuk mahasantriwati hal ini juga mendorong perilaku boros mahasantriwati dengan tidak adanya kulkas untuk menyimpan makanan mentah, penjual sayur jarang sekali masuk ke asrama, dan sayur yang telah dibeli pun tidak bisa bertahan lama.<sup>12</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 10 informan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai mahasiswi yang melakukan pemonddokan di asrama 1 selama 6 bulan pada periode tahap 2 Tahun 2016 dan tahap 1 2017 yang mengalami kasus

---

<sup>12</sup>Rizky Nor Syifa, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Kamis 14 Maret 2018.

dalam peningkatan pengeluaran keuangan mereka selama melakukan pemondokan di asrama dan telah ditemukan penyajian data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

### **1. Analisis Tentang Bagaimana Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

Setiap bulan rata-rata mahasantriwati yang melakukan pemondokan di asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri antasari Banjarmasin mendapatkan uang kiriman per bulan dari orang tua masing-masing sebagai sumber utama dalam pemasukan dengan beragam jumlahnya, tetapi ada beberapa mahasantriwati yang menjadi informan memutuskan untuk menambah pemasukannya dengan berjualan *online shop* (informan III dan VII). Uang kiriman orang tua tersebut digunakan untuk keperluan selama satu bulan, seperti keperluan makan 3 kali dalam sehari, membayar iuran seragam, fotokopi, print, membeli buku dan sebagainya. Ada dari beberapa mahasantriwati yang menjadi informan menggunakan uang kiriman orang tuanya untuk membeli hal yang tidak terlalu penting seperti berbelanja *online* (informan I dan informan III), nongkrong (informan V), sering belanja ke *giant* (informan VIII), membeli jilbab berlebih (informan III) dan membeli baju (informan IX). Adapula mahasantriwati yang menjadi informan memilih untuk menyimpan sebagian kecil uang kiriman orang tuanya untuk berjaga-jaga ketika ada kebutuhan yang mendesak (informan VII dan informan IX). Adapula mahasantriwati yang menjadi informan mengalami

ketika uang telah diperkirakan cukup untuk satu bulan ternyata selalu habis sebelum waktunya (informan IV dan informan VIII).

Dalam al-qur'an surah luqman ayat 34 secara tegas Allah Swt. menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk menyimpan sebagian hartanya sebagai bekal dunia akhirat. Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31 ayat ke 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ  
مَّأَدَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Luqman/31: 34).<sup>13</sup>

Maksud ayat di atas adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Sebagai mahasantriwati yang melakukan pemonudukan di asrama yang berbasis pesantren tentunya nilai-nilai perbuatan baik juga diajarkan di dalamnya, alangkah bijaknya jika uang yang telah diterima dari orang tua dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, *manage* yang tepat dan terarah, bukan digunakan untuk keperluan yang semata-mata hanya untuk pemenuhan gaya hidup (*lifestyle*).

---

<sup>13</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *op. cit*, hlm. 658

Melihat penggunaan keuangan pribadi mahasantriwati terhadap 10 orang, kebanyakan informan memiliki perilaku konsumen yang kurang bijak, hal itu dikuatkan dengan pernyataan semua informan yang lebih memilih untuk selalu membeli makanan diluar, memakai jasa *laundry*, dan membeli hal-hal yang seharusnya tidak dibeli, mahasantriwati dapat lebih bijak dalam manajemen waktu dan keuangannya, agar tidak terjadi fenomena besar pasak daripada tiang. Jika budaya perilaku ini terus menerus dipelihara, maka dikhawatirkan mahasantriwati melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan dalam islam. Memang ada dua mahasantriwati yang menjadi informan memutuskan untuk menyimpan sebagian kecil uangnya untuk kebutuhan yang tak terduga, namun kebanyakan mahasantriwati yang menjadi informan masih belum matang emosionalnya dalam pengalokasian keuangannya.

Di asrama 1 jumlah keseluruhan mahasantriwati setiap tahapnya berjumlah 140 orang mahasantriwati. Dari temuan di atas dapat diartikan bahwa sebenarnya memang lebih banyak mahasantriwati yang telah melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik, hanya saja yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan mahasantriwati yang mendapat pengawasan dari pengelola asrama termasuk mahasantriwati yang tergolong kedalam perilaku Konsumtif selama berada di Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah oleh karena itu maka penelitian ini adalah penelitian studi kasus terbatas hanya kepada mahasantriwati yang mengalami peningkatan keuangan selama di asrama.

Dari 140 orang Mahasantriwati yang berada dalam asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah, hanya 10 orang saja yang kurang tepat dalam manajemen keuangannya

hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasantriwati berperilaku konsumtif dalam manajemen keuangannya, dalam hal manajemen keuangan mahasantriwati yang konsumtif perlu peran aktif dari keluarga dalam mengajarkan pemahaman sosial tentang mengatur keuangan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori pada bab dua bahwa keluarga sangat berperan terhadap perilaku konsumen, jika dari lingkungan keluarga telah terbiasa memajemen keuangan dengan baik, maka dimanapun lingkungan mahasantriwati berada akan baik dalam mengatur keuangannya.

Dari hasil wawancara dengan informan kita menegetahui bahwa ada faktor yang membuat informan kurang bijak dalam manajemen keuangannya yaitu, faktor padatnya kegiatan kampus serta kegiatan asrama, faktor malas, dan faktor sekitar/lingkungan. Dari kebanyakan informan bahwa faktor yang sangat dominan yaitu faktor yang datang dari dalam diri yakni sifat malas yang mendorong mereka untuk berperilaku konsumtif. Hal ini tidak dianjurkan dalam islam sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. An-Nisa/4 ayat ke 142:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ  
وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ۚ ١٤٢

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.” (QS. An-Nisa/4: 142).<sup>14</sup>

Malas adalah suatu sifat buruk yang wajib dihindari oleh semua muslim. Seperti yang disebutkan Allah Swt dalam firmanNya, karena sifat malas

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

merupakan salah satu ciri orang munafik. Jika mahasantriwati yang menjadi informan dapat mengelola waktunya dengan baik serta membuat perencanaan keuangan dengan baik, hal-hal seperti yang mereka sebutkan di atas tidak akan terjadi kepada mereka. Sebagian besar mahasantriwati yang lain mereka malah merasa lebih hemat dalam pengeluaran mereka, dikarenakan bayar uang kost, listrik, dan air tidak perlu memikirkan lagi, jadi mereka bisa berhemat dan menabung. Mahasantriwati yang seperti ini lah yang akan menjadi contoh perilaku yang baik bagi teman-teman sesama mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, terutama dalam perilaku mereka.

Kebanyakan mahasantriwati yang menjadi informan juga mengemukakan bahwa untuk makan sehari hari, mereka lebih memilih untuk makan di luar ketimbang harus memasak sendiri di dapur asrama yang telah disediakan, lebih memilih jasa *laundry* dibandingkan harus mencuci sendiri. Mahasantriwati yang menjadi informan hanya bergantung dari kiriman orang tua saja, jika kiriman orang tua tersebut tidak digunakan dengan bijak, maka akan selalu habis pada waktunya dan ini akan berdampak kepada mahasantriwati sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasantriwati asrama 1 melakukan manajemen keuangan secara umum, meliputi:

1. Pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari (wajib)

Pengeluaran ini meliputi kebutuhan makan, minum, dan konsumsi mahasantriwati untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

2. Pengeluaran yang bersifat sementara (sekunder)

Mahasantriwati selama berada di asrama membayar iuran untuk keperluan pembelian baju persamaan selain itu juga membeli gas jika ingin memasak.

### 3. Pengeluaran penunjang perkuliahan

Pengeluaran untuk keperluan kuliah meliputi pembelian buku penunjang kuliah, bensin pulang pergi ke kampus, kouta internet, fotokopi dan print.

### 4. Tabungan

Mahasantriwati melakukan manajemen keuangan dengan menyimpan sedikit uang dari kiriman orang tua sebanyak 2 orang informan, untuk keperluan yang tidak terduga (berjaga-jaga).

Memperhatikan data yang telah diuraikan berarti bahwa seorang mahasantriwati mencukupi keperluan sehari-harinya dari kiriman orang tuanya masing-masing misalnya untuk makan, dan untuk penunjang perkuliahan. Meskipun ada beberapa mahasantriwati yang menjadi informan sering berbelanja *online* ketika di asrama, namun sebagian besar mahasantriwati mulai sadar pentingnya manajemen keuangan pribadi dengan memanfaatkan uang dari orang tuanya untuk berhemat dan menabung, dikarenakan ketika di asrama mahasantriwati tidak lagi memikirkan harus membayar uang kost perbulan, air dan tagihan listrik.

Manajemen keuangan mahasantriwati tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil dari mahasantriwati masih belum bisa dalam memanajemen keuangannya dengan baik tetapi sebagian besarnya sudah memikirkan harus

kemana mengalokasikan uang yang telah dikirim orang tuanya kepada hal-hal yang lebih bermanfaat yaitu memenuhi kebutuhan bukan keinginan semata. Beberapa mahasantriwati yang menjadi informan, yang masih belum bisa memajemen keuangan dengna baik akan lebih baik jika mampu mencontoh teman-temannya yang mampu dengan baik dalam pengelolaan keuangannya dan mampu untuk mengendalikan diri, terlebih selama berada di asrama karena merupakan tempat pendidikan karakter dan kepribadian agar menjadi lebih baik, juga orang tua akan merasa bangga jika anak-anaknya selama berada di asrama mampu melakukan perubahan yang baik dalam dirinya terkhusus dalam hal pengelolaan keuangan pribadi mahasantriwati.

## **2. Analisis kendala-kendala yang menghambat dalam Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

Manajemen keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu yang ingin dicapai. Dengan melakukan manajemen keuanagan pada keuangan pribadi, maka setiap individu mengetahui akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan pribadi secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan manajemen keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan, melaksanakan dan mewujudkan masa depannya dengan baik.

Kebanyakan manajemen keuangan dilakukan hanya ketika individu sudah bekerja atau berkeluarga, padahal manajemen keuangan harus sudah dapat

dilakukan ketika sedang berada di bangku perkuliahan, walaupun sumber keuangan masih berasal dari orang tua, donator atau berasal dari beasiswa, namun jika keuangan tersebut dikelola dengan baik dan optimal maka jumlah nominal uang yang diterima tiap bulan dapat juga dimanfaatkan untuk investasi masa depan seperti menabung dan berwirausaha.

Dalam manajemen keuangan mahasantriwati asrama sudah pasti tidak akan terlepas dari kendala dalam pengelolaannya. Kebanyakan mahasantriwati yang menjadi informan masih bingung dalam menentukan kebijakan dalam mengelola keuangannya. Banyak alasan mahasantriwati menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangannya, diantaranya:

a. Perilaku konsumtif (boros)

Perilaku konsumtif ini mendorong mahasantriwati untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas sehingga banyak pengeluaran pribadi mahasantriwati yang tidak terkontrol.

b. Padatnya kegiatan perkuliahan dan asrama

Selain aktivitas kuliah pada siang hari, mahasantriwati asrama harus dihadapkan dengan kegiatan asrama pada malam harinya sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk melakukan aktivitas lain. Hal tersebut dijadikan alasan mahasantriwati untuk berperilaku boros dengan membeli makanan di luar setiap harinya dan menggunakan jasa *laundry* untuk mencuci pakaian mahasantriwati.

c. Keterlambatan uang kiriman orang tua

Uang kiriman yang didapat dari orang tua biasanya dikirim disetiap awal bulan, namun terkadang ada yang dikirim pertengahan bulan dan terlewat dari tanggal yang biasanya dikirimkan orang tua. Maka secara tidak langsung menghambat jalannya kegiatan perkuliahan dan asrama yang dijalani mahasantriwati. Apalagi uang kiriman tersebut merupakan satu satunya pemasukan biaya hidup mahasantriwati.

d. Sifat malas

Mahsantriwati selain kuliah juga melakukan kegiatan wajib di asrama. Sepulang kuliah mahasantriwati merasa lelah dengan kegiatan kampus dan harus mengikuti kegiatan lanjutan di asrama. Hal tersebut membuat mahasantriwati menjadi malas melakukan hal lain sehingga cenderung selalu membeli yang instan, dan menyebabkan tidak terkontrolnya konsumsi dan keuangan.

Kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman dari orang tua, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan yang tak terduga, ataupun disebabkan oleh manajemen keuangan pribadi yang salah (tidak ada penganggaran), serta gaya hidup serta pola konsumsi boros. Kebiasaan mahasantriwati dalam mengkonsumsi barang-barang secara instan dan yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi.